

ANALISIS KASUS BULLYING PADA ANAK

Wiwid Widyastuti ^{*1}

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
202310215086@mhs.ubharajaya.ac.id

Edy Soesanto

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia
edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

Bullying is the act of using power to hurt a person or group of people verbally, physically or psychologically so that the victim feels depressed, traumatized and helpless, which is carried out repeatedly and carried out by one group on one particular individual. Bullying is carried out purely for fun, generally in the form of insults, hate speech, and even physical violence, both mild and severe. In Indonesia, the problem of bullying is still quite serious, because every year bullying cases continue to increase. Therefore, it is necessary to overcome cases of bullying that are currently occurring. The impact felt by the victim due to bullying that occurs on the victim can usually have mental, emotional and physical impacts. The worst impact resulting from bullying can result in severe depression experienced by the victim. Bullying can be triggered by several factors, namely personality, family and the environment, both school and social. This research was carried out with the aim of conducting a literature review regarding the understanding of bullying, the impact of bullying, the factors that cause bullying, and the environment of a bully. This type of research uses a qualitative approach with a literature review method. Based on the research results, analysis of cases of bullying in children uses a qualitative descriptive analysis method. Identifying cases of bullying problems that occur in children will make it easier to pinpoint a bullying problem.

Keywords: *bullying, factors causing bullying, impact of bullying*

Abstrak

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya yang dilakukan secara berulang dan dilakukan oleh satu kelompok pada satu individu tertentu. Bullying dilakukan dengan dasar demi kesenangan semata, umumnya terjadi dalam bentuk hinaan, ujaran kebencian, bahkan kekerasan fisik, baik ringan maupun berat. Di Indonesia masalah bullying masih menjadi hal yang cukup serius, karena setiap tahunnya kasus bullying terus saja meningkat. Oleh karena itu perlu adanya penanggulangan kasus bullying yang sedang terjadi saat ini. Dampak yang dirasakan oleh korban akibat bullying yang terjadi pada sang korban biasanya dapat

¹ Korespondensi Penulis

berdampak pada mental, emosional, dan fisik. Dampak terburuk yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* tersebut bisa mengakibatkan depresi berat yang dialami sang korban. Tindakan *bullying* dapat dipicu dari beberapa faktor, yaitu seperti kepribadian, keluarga, dan lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melakukan kajian literatur mengenai pengertian *bullying*, dampak *bullying*, faktor penyebab *bullying*, serta lingkungan seorang *pembullying*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literatur review*. Berdasarkan hasil penelitian, Analisis Kasus *Bullying* Pada Anak menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Mengidentifikasi kasus masalah *bullying* terjadi pada anak akan dapat lebih mudah menjabarkan sebuah masalah *Bullying*.

Kata kunci: *bullying*, faktor penyebab *bullying*, dampak *bullying*

PENDAHULUAN

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya. Remaja yang menjadi korban *bullying* lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental.

Bullying umumnya terjadi dalam bentuk hinaan, ujaran kebencian, bahkan kekerasan fisik, baik ringan maupun berat. *Bullying* dilakukan dengan dasar demi kesenangan semata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris karakter, emosional, dan faktor penyebab *Bullying* terjadi. Yang dimana kasus *bullying* saat ini sudah bisa dikatakan serius, kasus *bullying* banyak terjadi pada anak-anak. Kurangnya edukasi dan penanganan *bullying* saat ini, menjadi pemicu meningkatnya angka *bullying* yang terjadi setiap tahunnya.(Haru, 2023)

Di Indonesia, perilaku *bullying* di kalangan pelajar juga menunjukkan angka yang cukup tinggi. Beberapa waktu lalu diberitakan bahwa sebanyak 40% remaja telah 60 diintimidasi di sekolah dan 32% melaporkan bahwa mereka telah menjadi korban kekerasan fisik. Selanjutnya, hasil survei Kementerian Sosial Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan bahwa satu dari dua remaja pria (47,45%) dan satu dari tiga remaja wanita (35,05%) dilaporkan mengalami intimidasi. Umumnya remaja yang memiliki kekurangan secara ekonomi dan fisik (cacat) mudah menjadi korban *bullying* oleh temannya. Bentuk dari *bullying* ini bermacam-macam, bisa berbentuk olok-olokan, penghinaan maupun pemukulan.(Haru, 2023)

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Dimasa transisi ini remaja cenderung labil dan sangat sensitif, dikarenakan remaja mulai merasakan drama percintaan, solidaritas dalam persahabatan, menjelajahi sesuatu yang baru dan terasa menantang, menjelajahi dunia baru dan berbeda untuk mengetahui siapa dirinya. Remaja juga terkadang berperilaku sesuai kehendak hatinya tanpa berfikir akan resiko yang kemungkinan terjadi di kemudian hari. Ini merupakan bagian dari remaja yang mencoba untuk menonjolkan diri sebagai individu maupun sebagai sebagai anggota

pada suatu kelompok sosial tertentu.(Kusumaningsih, 2019)

Bullying sebagai perilaku negatif yang dapat mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman, terluka dan *bullying* yang terjadi secara berulang ulang. Dampak dari tindakan *bullying* yang dialami oleh korban dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan mental. Dampak yang paling serius. Dampak umum yang terjadi yaitu mental, emosiaonal, dan secara fisik. Dampak *bullying* korban perundungan rentan mengalami emosi seperti takut, sedih, dan marah bahkan dapat bisa berlanjut pada munculnya gejala depresi pada sang anak.

faktor penyebab terjadinya perilaku *bullying*. Salah satu faktor besar dari perilaku *bullying* pada anak disebabkan oleh adanya teman sebaya yang memberikan pengaruh *negative*, selain itu juga lingkungan berpengaruh besar dalam pembentukan karakter seorang anak. Oleh karena itu perlu kita ketahui faktor penyebab *bullying*, yaitu kepribadian, keluarga, dan lingkungan.

Selain itu pembentukan karakter seorang *bullying* dapat di pengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan memiliki dampak yang besar dalam pembentukan karakter seseorang. Baik buruknya suatu lingkungan dapat berdampak dalam tumbuh kembang seorang anak. Hal tersebut dapat disebabkan karena seorang anak hanya akan meniru peerilaku orang-orang yang ada di sekitarnya baik dalam hal *negative* maupul hal *positive*.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melakukan kajian literatur mengenai perngertian *bullying*, dampak *bullying*, faktor penyebab *bullying*, serta lingkungan seorang *pembullying*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literatur review*.

Literatur review menjelaskan bahwa *literature review* adalah uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan yang akan dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti oleh peneliti. dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif baik nasional maupun internasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil penelitian, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melakukan kajian literatur mengenai perngertian *bullying*, dampak *bullying*, faktor penyebab *bullying*, serta lingkungan seorang *pembullying*. *Bullying* adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal maupun fisik yang dilakukan secara berulang dan dilakukan oleh satu kelompok pada satu individu tertentu. Tindakan *bullying* selalu dilakukan secara terus menerus dan dilakukan secara sadar oleh pelaku *bullying*.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literatur review*. Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi terkait kasus *bullying* yang

terjadi saat ini, sehingga dapat mencegah terjadinya tindakan *bullying* di lingkungan sekitar, baik rumah, pekerjaan, lingkungan sekolah, maupun lingkungan sosial pada anak-anak maupun remaja.

Secara umum, pengertian analisis data adalah langkah mengumpulkan, menyeleksi, dan mengubah data menjadi sebuah informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau temuan yang relevan dengan masalah penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau temuan yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Metode analisis kualitatif adalah teknik yang didasari oleh pemahaman ilmu pengetahuan yang mendalam sehingga membutuhkan banyak data dalam sebuah penelitian. Sehingga, jika riset jurnal yang Anda lakukan bertujuan untuk mengangkat hal-hal yang harus mengandung objektivitas.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur mengenai pengertian *bullying*, dampak *bullying* pada korban, faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* dan pengaruh lingkungan yang mempengaruhi pembentukan karakter pada anak.

Hasil literature review dari 15(lima belas) jurnal yang telah di analisis bahwa kasus *bullying*, penyebab perilaku *bullying* yang terjadi pada remaja di antaranya yaitu harga diri, pola asuh, keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah, serta lingkungan sosial. Dari faktor faktor tersebut yang dominan berpengaruh pada penyebab perilaku *bullying* yaitu Pola Asuh, dan teman sebaya.

Penelitian ini merupakan studi *cross-sectional* yang bersifat analitik. Pengambilan data secara prospektif dengan kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada akhir akhir bulan Agustus sampai akhir bulan Oktober 2023 dilakukan dengan cara pengumpulan data lalu menganalisis data.

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-empat. Tujuan Pendidikan Nasional “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam kehidupan bangsa, rangka mencerdaskan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Alawiyah & Busyairi, 2018)

HASIL ANALISIS

Bullying merupakan suatu bentuk kekerasan anak yang dilakukan teman sebaya

kepada seseorang anak yang lebih rendah atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan atau kepuasan tertentu. Upaya tindak kekerasan dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Keberhasilan remaja dalam proses pembentukan kepribadian yang wajar dan pembentukan kematangan diri membuat mereka mampu menghadapi berbagai tantangan dan dalam kehidupannya yang akan datang. (Yuyarti, 2018).

Dampak kekerasan pada anak sangat bervariasi tergantung pada level kekerasan yang dialami. Penelitian ini menemukan bahwa dampak dari kekerasan ketika anak menerima perlakuan tidak baik yaitu menangis. Kondisi ini merupakan salah satu ekspresi dari ketidaknyamanan yang dialami. Dampak psikologis yang dialami oleh anak yaitu perilaku yang sulit terkendali, merasa cemas dan takut, perasaan tertekan dan selalu curiga terhadap orang lain.

Bentuk *Bullying* dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk. Pertama, fisik, seperti memukul, menam par, dan memalak atau meminta dengan paksa apa yang bukan miliknya. Kedua, verbal, seperti memaki, menggossip, dan mengejek. Ketiga, psikologis, seperti mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan, dan mendiskriminasi. Umumnya setiap individu memiliki emosi yang sama, tetapi dari hari ke hari emosi yang dirasakan tiap individu berbeda-beda, hal itu tergantung dari cara individu dalam menanggapi emosi yang ada pada dirinya. (Junita et al., 2015)

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan pada 15 artikel semuanya melakukan penelitian terhadap siswa, sehingga diketahui bahwa perilaku *bullying* sebagian besar terjadi pada siswa sekolah dengan rentang usia 12-18 tahun. Skala *bullying* yang digunakan dalam 15 artikel yang di review berbeda-beda, namun secara umum skala yang digunakan. Ditemukan empat faktor utama yang mempengaruhi *bullying* yaitu faktor kepribadian, keluarga dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diuraikan, maka didapatkan bahwa :

1. menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* adalah faktor kepribadian, faktor keluarga, faktor pengalaman di masa kecil dan faktor lingkungan sekolah.
2. Berdasarkan data yang dipadat KPAI mencatat ada sebanyak 2.355 kasus pelanggaran perlindungan anak pada 2023. Anak korban perundungan sebanyak 87 kasus, anak korban pemenuhan fasilitas Pendidikan terjadi 27 kasus, anak korban kenijakan Pendidikan sebanyak 24 kasus, anak korban kekerasan fisik dan psikis sebanyak 236 kasus, dan anak korban kekerasan seksual sebanyak 487 kasus.
3. Terdapat beberapa bentuk *bullying* yang dialami korban seperti di fitnah yang mencapai angka 11%, diancam dan di permalukan sebesar 10%, hinaan, direndahkan dan body shaming yang mencapai angka 16% serta olokan yang menempati posisi tertinggi, yaitu mencapai 21%.

Tindakan merugikan yang mereka lakukan berupa tindakan Penindasan,

perundungan, dan *bullying* bisa menjadi perilaku buruk yang dapat memberikan dampak negatif. Kabar buruknya, siapa pun bisa menjadi korban *bullying*, dari anak-anak hingga orang dewasa pun tidak luput dari masalah *bullying*.

Pada dasarnya tindakan *bullying* adalah bentuk kekerasan atau intimidasi yang dilakukan secara bumumnya melibatkan perilaku *agresif*, yang ditujukan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental, di tambah Pelaku *bullying* biasanya lebih menyukai korbannya menderita atau merasakan kesengsaraan dalam waktu yang bersamaan. *Bullying* saat ini layaknya sebuah kebiasaan yang di anggap sepele, masyarakat hanya berfikir tindakan *bullying* dilakukan hanyalah candaan belaka. Pada kenyataannya *bullying* adalah suatu tindakan melanggar, karena melanggar nilai hak asasi manusia. Dapat kila lihat saat ini bahwa tindakan *bullying* bisa menjadi sangat serius, dikarenakan bagi korban *bullying* dapat mengakibatkan dampak yang cukup parah bagi kehidupan mereka. Dampak *bullying* juga dapat berlangsung hingga dewasa jika mereka mengalami trauma yang cukup parah. Jika tidak ditangani secara seksama kasus *bullying* yang terjadi saat ini akan sangat berbahaya. Pasalnya belum ada penanganan secara seksama terhadap kasus *bullying* yang terjadi saat ini. (Kотлер, 2008)

PEMBAHASAN

Di Indonesia, perilaku *bullying* di kalangan pelajar juga menunjukkan angka yang cukup tinggi. Beberapa waktu lalu diberitakan bahwa sebanyak 40% remaja telah diintimidasi di sekolah dan 32% melaporkan bahwa mereka menjadi korban kekerasan fisik. Hasil survei Kementerian Sosial Indonesia pada tahun 2013 menunjukkan bahwa satu dari dua remaja pria (47,45%) dan satu dari tiga remaja wanita (35,05%) dilaporkan mengalami intimidasi. (SARI, Yunita, 2020)

Dampak yang di rasakan oleh korban akibat *bullying* yang terjadi pada sang korban biasanya dapat berdampak pada mental, emosional, dan fisik. Dampak terburuk yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* tersebut bisa mengakibatkan depresi berat yang dialami sang korban. Dalam beberapa kasus, dampak yang dialami sang korban bisa menjadi hal yang cukup serius akibat depresi yang mereka alami. (Intervensi et al., 2022)

Jika dilihat faktor-faktor penyebab perilaku *bullying* pada anak di antaranya yaitu harga diri, keluarga, pola asuh, teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan sosial, dan media. Berkembangnya dunia teknologi tidak dapat di pungkiri, sehingga banyaknya keluar dan masuk informasi negatif yang besar kemungkinan hal tersebut dapat menjadi contoh buruk bagi seorang anak. Hal tersebut dapat di perburuk jika tidak di dampingi oleh keluarga dalam hal yang positif dan lingkungan yang sehat. (Yulieta et al., 2021)

Sistem Pendidikan Nasional Indonesia senantiasa berubah seiring dengan perjalanan hidup masyarakat Indonesia serta tuntutan zaman. Pada masa mengisi kemerdekaan dengan pembangunan, pendidikan nasional berperan memfasilitasi.

Selanjutnya masa reformasi, dunia pendidikan juga terkena perubahan sesuai dengan tuntutan-tuntutan era reformasi. Reformasi mengendaki suatu tatanan berbangsa dan bernegara yang menjunjung tinggi kemanusiaan, demokrasi, penegakan hukum, keadilan, dan perwujudan masyarakat madani/ sipil. Reformasi juga menguatkan adanya kebutuhan sosok manusia yang bertaqwa dan berakhlak mulia, berjiwa patriotis, dan memiliki semangat nasionalisme, dan juga menguasai IPTEK, yang dituntut dapat memfasilitasi terwujudnya sosok manusia dan masyarakat yang reformis. Bersamaan dengan perubahan yang dihadapi bangsa pada era dan pasca era reformasi muncul tuntutan globalisasi yang makin merasuk dan menyerpa dengan keras terhadap seluruh aspek kehidupan, kondisi ini menuntut untuk segera diantisipasi oleh bangsa Indonesia dengan mempersiapkan tenaga pembangunan yang tangguh dan berwawasan global.(Yuyarti, 2018)

Kecerdasan Emosional merupakan karakter setiap manusia yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, kecerdasan emosional ini berkaitan dengan terjadinya verbal bullying pada remaja karena remaja tersebut memiliki rasa empati yang rendah sehingga tidak dapat mengontrol emosinya.(Bulu et al., 2019) Dikarenakan masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, dimana masa transisi ini remaja cenderung labil dan sangat sensitif, dikarenakan remaja mulai merasakan drama percintaan, solidaritas dalam persahabatan, menjelajahi sesuatu yang baru dan terasa menantang, menjelajahi dunia baru dan berbeda untuk mengetahui siapa dirinya. Remaja juga terkadang berperilaku sesuai kehendak hatinya tanpa berfikir akan resiko yang kemungkinan terjadi di kemudian hari. (Husna Asri et al., 2022)

Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting untuk mendidik anak untuk menciptakan karakter yang baik pada diri seorang anak. Serta memilih lingkungan yang sehat yang dimana akan menjadi tempat yang positif dalam proses tumbuh dan berkembang. menghormati, mengasasi dan memberikan cinta dan kasih oleh orang tua mereka. Sehingga mereka kemungkinan besar akan tumbuh menjadi remaja yang mengikuti norma dan aturan yang berlaku dan tidak melakukan sesuatu perbuatan yang menyimpang dan melanggar norma kesusilaan.

Mengidentifikasi kasus masalah *bullying* terjadi pada anak akan dapat bisa lebih mudah menjabarkan sebuah masalah *Bullying* yang marak saat ini terjadi di Indonesia. Sehingga dapat mengetahui penyebab serta karakter, factor lingkungan yang memengaruhi tumbuh kembang seorang pembullying. Dengan begitu kedepannya sangat di harapkan lebih mudah mengantisipasi masalah *Bullying* yang saat ini sedang di hadapi. Agar dapat meminimalisir Tindakan yang melanggar hak asasi manusia sedini mungkin dengan mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan pada anak. (Bulu et al., 2019). Kepribadian menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi bullying. Kepribadian yang berasosiasi positif dengan *bullying* adalah kepribadian extraversion, pelaku bullying biasanya memiliki kepribadian ekstrovert. Kepribadian ini dicirikan dengan karakter callousness (kurangnya empati dan keprihatinan terhadap kesejahteraan, bahaya dan

penderitaan orang lain), uncaring (kurangnya keprihatinan tentang bagaimana anggapan orang lain terhadap seseorang di kehidupan sosial) serta *un-emotional* (tidak terbuka dalam mengungkapkan atau mengekspresikan perasaan pada seseorang) Bullying dapat dilakukan oleh individu dengan kepribadian ini karena individu dengan kepribadian tersebut tidak dapat menalar efek berbahaya dari apa yang dilakukannya. (Muhopilah & Tentama, 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian Analisis Kasus *Bullying* pada anak, maka dapat disimpulkan bahwa bullying yang terjadi di Indonesia banyak terjadi di kalangan anak-anak pada usia di bawah umur 18th. Hal tersebut bisa dapat terjadi dikarenakan lingkungan serta pola asuh dari orang tua yang sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang seorang anak.

Dengan adanya kasus *bullying* yang marak terjadi di Indonesia dapat dirasakan bahwa betapa pentingnya pola asuh yang baik serta lingkungan yang sehat serta mendukung dalam segala hal positif. Hal tersebut dapat menjadi sebuah refleksi dan acuan anak dalam membentuk karakter serta jati dirinya, sebagaimana yang mereka lihat pada orang dewasa yang mereka temui.

Merubah suatu hal yang baik tidak harus dimulai dengan hal yang sempurna. Pada haikatnya hal kecil yang kita lakukan secara terus menerus akan membuahkan hasil yang memuaskan. Begitu dengan kasus *bullying* yang terjadi saat ini. Jika kita memiliki tujuan dalam menekankan angka kasus *bullying* yang terjadi saat ini. Dengan melakukan hal-hal positif sekecil mungkin maka akan dapat memberikan perubahan yang signifikan jika dilakukan sedikit demi sedikit dalam penyebaran edukasi bullying.

Perilaku *bullying* dengan berbagai bentuknya di kalangan pelajar merupakan salah satu bentuk tindakan kekerasan di lingkungan sekolah. Perilaku bullying yang seringkali terjadi di kalangan pelajar di lingkungan sekolah, merupakan bagian dari cerita kelam dalam dunia pendidikan. Dikatakan demikian karena sekolah yang sejatinya menjadi tempat pembudayaan nilai-nilai karakter, oleh sebagian siswa justru dijadikan sebagai tempat bertumbuhnya benih-benih kekerasan. *Bullying* dilakukan dan dialami dalam bentuk verbal, fisik, sosial, dunia maya, dan seksual. (Husna Asri et al., 2022)

Perilaku bullying yang marak di kalangan pelajar di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal (dari individu siswa itu sendiri), maupun eksternal (keluarga, sekolah, teman sebaya, media massa). Dari berbagai pengalaman dan juga temuan-temuan dalam penelitian, *bullying* membawa dampak negatif secara fisik dan psikis, baik bagi korban maupun bagi pelaku bullying itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mencegah dan mengatasinya, perlu adanya intervensi khusus demi terbentuknya karakter anak-anak bangsa.

Berkaitan dengan fenomena *bullying* di kalangan pelajar, salah satu komponen penting yang bertanggung jawab adalah guru. Guru di sekolah memiliki strategi tertentu

yang bisa diterapkan untuk mencegah dan mengatasi terjadinya perilaku *bullying*. Akan tetapi, strategi-strategi tersebut akan berjalan efektif jika komponen-komponen lain seperti keluarga, masyarakat dan pemerintah juga turut terlibat di dalamnya. Dikatakan demikian karena pembentukan karakter siswa bukan tanggung jawab tunggal seorang guru, melainkan tanggung jawab bersama.(Haru, 2023)

Pada dasarnya *bullying* merupakan segala macam bentuk tindakan kekerasan yang dilakukan dengan sengaja dan secara sadar oleh seseorang atau sekelompok orang tertentu yang lebih kuat dan berkuasa terhadap orang lain. Jenis *bullying* ada berbagai macam jenisnya, yang sebaiknya diketahui dengan baik oleh guru maupun orang tua bahkan lingkungan sekitar, supaya tindakan perundungan dapat dicegah serta dapat meminimalisir terjadinya perundungan, perlu diketahui jenis-jenis *bullying* yang sering terjadi di sekitar kita sebagai berikut:

1. *Bullying* secara fisik

Adalah jenis perundungan yang paling mudah dikenali karena pelakunya menggunakan tindakan fisik ketika merundung seseorang.

2. *Bullying* Verbal

Perundungan verbal bisanya berupa penindasan, seperti mengolok-olok, menggoda korbannya, memanggil nama dengan sebutan yang tidak pantas, serta menghina dan mengintimidasi korbannya.

3. *Bullying* Relasional

Bullying Relasional merupakan tindakan yang bertujuan untuk merendahkan si korban di hadapan anak-anak lainnya.

4. *Cyber Bullying*

Cyber bullying ini biasanya terjadi di dunia maya, umumnya terjadi media sosial. *Cyber Bullying* sudah termasuk bentuk tindakan intimidasi yang cukup parah.

Hal tersebut adalah jenis *Bullying* yang bisa saja terjadi di masyarakat. Perlu dengan dasar mengetahui jenis-jenis *bullying* untuk mengantisipasi kejadian *bullying* di masyarakat. Kasus *bullying* akan mendapatkan jenis *bullying* yang terjadi selalu berbeda, namun pada umumnya *bullying* yang sering terjadi adalah *bullying* secara verbal. *Bullying* secara verbal adalah sebuah tindakan seperti mengolok, menggoda korbannya, memanggil nama seseorang dengan sebutan yang tidak pantas, serta mengintimidasi korbannya. Selain jenis-jenis *bullying*, terdapat dampak yang dialami oleh setiap korban. Perlu diketahui bahwa dampak *bullying* akan bisa menjadi serius pada mental seorang korban. Berikut adalah beberapa dampak yang akan sangat mungkin terjadi pada korban, yaitu;

1. Secara Mental

Saat anak menjadi korban *bullying* di sekolah, ia bisa merasa takut pergi ke sekolah. Karena korban merasa dipermalukan di depan teman-temannya, rasa tertekan karena dimarahi dan bahkan merasa ketakutan dan traumatic. Secara Psikis dan mental akan sangat jelas itu akan mengganggu tumbuh kembang sang anak,

karena rasa takut yang begitu hebat yang di alami sang anak dapat menyebabkan trauma jangka panjang.

2. Secara Emosional

Hal ini membuat korban tidak berminat akan banyak hal, yang dicirikan dengan menjadi pendiam, *sensitive* menderita ketakutan untuk bergaul, kepercayaan dirinya yang semakin hilang, Sulit percaya terhadap orang lain dan menjadi pribadi yang tertutup. korban perundungan rentan mengalami emosi seperti takut, sedih, dan marah bahkan dapat bisa berlanjut pada munculnya gejala *depresi* pada sang anak.

3. Secara Fisik

Selalu membekas dan rasa lelah tiada hujung yang dirasakan, sehingga menjadi *stress* berat yang mana membuat korban tidak nafsu makan, sering merasakan sakit. Korban menjadi *stress* bahkan *depresi*, Sehingga semangat untuk belajarnya menurun, serta tidak tertarik melakukan banyak hal. Emosi yang tidak terkontrol yang di akibatkan selalu *dibully* di sekolah, sehingga tidak memiliki energi untuk melakukan aktifitas ketika berada di rumah.

SARAN

Ada banyak hal baik yang bisa kita harapkan ke depannya. Hal yang diharapkan dapat memberikan suatu hal kebaikan pada setiap orangnya. Dengan begitu akan ada banyak anak yang akan merasa di cintai dan di sayangi. Hal positif akan selalu menciptakan lingkungan positif. Jika kita bertekad akan memberikan pemahaman terhadap masyarakat luas betapa seriusnya masalah yang diakibatkan oleh *bullying* dikit demi sedikit, maka masyarakat akan tersadarkan akan arti *bullying* yang sesungguhnya. Yang di harapkan dapat memberikan pelajaran yang berharga pada setiap individunya.

Kami memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan sebuah dukuan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi saat ini, yaitu di antara lain;

1. Memberikan pemahaman masalah *bullying* yang terjadi secara bertahap atau dikit demi sedikit, agar masyarakat dapat teredukasi dengan baik terhadap apa yang telah di sampaikan.
2. Membuat perlindungan terhadap korban *bullying*. Yang dimana mereka sebenarnya membutuhkan tempat berlindung yang bisa membuat para korban merasa aman dan dilindungi.
3. Memberikan kebijakan hukum yang tegas kepada pelaku *bullying*. Dengan adanya penerapan hukum terhadap pelaku *bullying* dengan seadil-adilya.

Oleh karena itu, untuk mencegah dan mengatasinya, perlu adanya intervensi khusus demi terbentuknya karakter anak-anak bangsa. Berkaitan dengan fenomena *bullying* di kalangan pelajar, salah satu komponen penting yang bertanggung jawab adalah guru. Guru di sekolah memiliki strategi tertentu yang bisa diterapkan untuk mencegah dan mengatasi terjadinya perilaku *bullying*. Akan tetapi, strategi-strategi

tersebut akan berjalan efektif jika komponen-komponen lain seperti keluarga, masyarakat dan pemerintah juga turut terlibat di dalamnya. Dikatakan demikian karena pembentukan karakter siswa bukan tanggung jawab tunggal seorang guru, melainkan tanggung jawab bersama.(Haru, 2023)

Merubah suatu hal yang baik tidak harus dimulai dengan hal yang sempurna. Pada haikatnya hal kecil yang kita lakukan secara terus menerus akan membuahkan hasil yang memuaskan. Begitu dengan kasus *bullying* yang terjadi saat ini. Jika kita bertekad akan memberikan pemahaman terhadap masyarakat luas betapa seriusnya masalah yang diakibatkan oleh *bullying* dikit demi sedikit, maka masyarakat akan tersadarkan akan arti *bullying* yang sesungguhnya. Yang di harapkan dapat memberikan pelajaran yang berharga pada setiap individunya.

Ada banyak hal baik yang bisa kita harapkan ke depannya. Hal yang diharapkan dapat memberikan suatu hal kebaikan pada setiap orangnya. Dengan begitu akan ada banyak anak yang akan merasa di cintai dan di sayangi. Hal positif akan selalu menciptakan lingkungan positif pula.

Masalah *bullying* akan terus bertambah jika tidak ada tindakan pencegahan atas kesadaran masyarakat. Masalah *bullying* bisa saja menjadi hal yang sangat serius jika tidak ada tindak proses baik secara kemanusiaan maupun secara hukum. Jika semua masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya kesejahteraan manusia maka mereka akan jauh lebih peduli terhadap apa yang ada di depan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, M., & Busyairi. (2018). mendeskripsikan bentuk – bentuk tindakan Bullying yang di lakukan siswa SD. *PERAN GURU DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP TINDAKAN BULLYING SISWA SEKOLAH DASAR*, 78-86.
- Asri, K. H., Rahman, L. N., & Ummah, R. (2022). Jurnal Anifa: Studi Gender dan Anak . *DAMPAK BULLYING, KEKERASAN DAN HATE SPEECH PADA ANAK: STUDI KASUS DI SMK SWASTA CARINGIN BOGOR, INDONESIA*, 108-119.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal . *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKUBULLYING PADA REMAJA AWAL* , 54-66.
- Faaradila, S., Isnawati, I. A., & Widhiyanto, A. (2023). Kecerdasan Emosional, Verbal Bullying, Remaja, Pelaku Bullying. *HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN VERBAL BULLYING PADA REMAJA PELAKU BULLYING USIA 16-17 TAHUN* , 231-238.
- HIDAYATI, A. S. (2019). analysis factors bullying . *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BULLYING DI KALANGAN PESERTA DIDIK ERA MILENIAL* , 1-16.
- Himmaha, E. R., Susantib, M., Rofiqic, A. N., & Zuhro, A. Q. (2023). Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS) . *Analisis Teoritis Kasus Bullying: Telaah Kontrol Emosi MarioDandy Dengan Pendekatan Teori Pengendalian Diri Hurlock* , 304=308.
- Junita, Dra. Michiko Mamesah, M., & Dr. Dede Rahmat Hidayat, M. (2020). Kondisi Emosi Pelaku Bullying. *KONDISI EMOSI PELAKU BULLYING(Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII di SMPDIPONEGORO 1 Jakarta)*, 57-63.

- Kusumaningsih, A. (2019). bullying, emosi moral, penalaran moral, remaja. *PERAN PENALARAN MORAL DAN EMOSI MORAL TERHADAP*, 86-93
- Ningrum, A. W. (2019). Studi Tentang Perilaku Bullying di Sekolah Menengah Pertama serta Penanganan oleh Guru BK . *STUDI TENTANG PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN PRAJURIT KULON KOTA MOJOKERTO SERTA PENANGANAN OLEH GURU BK THE STUDY 7OF BULLYING BEHAVIOR IN JUNIOR HIGH SCHOOL AT PRAJURIT KULON DISTRICTS MOJOKERTO CITY AND HANDLING BY COUNSELOR* , 1-7.
- Nunuk Sulisrudatin, S. S. (2015). Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara – Fakultas Hukum Universitas Suryadarma . *KASUS BULLYING DALAM KALANGAN PELAJAR (SUATU TINJAUAN KRIMINOLOGI)*, 57-70.
- Nurdiana Ahmad, A. A. (2022). Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran. *Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan* , 1-16.
- Permata, I. (2022). : Perundungan, Prilaku Remaja, Kekerasan Pelajar. *Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja; Studi Kasus pada Pelajar SMA Negri Palembang* , 10-16 .
- Pipih, M. :. (2019). faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying*, 99-107.
- Yulieta, F. T., Syafira, H. N., Alkautsar, M. H., Maharani, S., & Audrey, V. (2021). Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental* , 257–263.
- Yuyarti. (2018). Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. *MENGATASI BULLYING MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER*, 52-57.
- Alawiyah, M., & Busyairi, A. (2018). Peran Guru Dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Joyful Learning Journal*, 7(2), 78–86.
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4(1), 54–66. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047>
- Haru, E. (2023). Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 11(2), 59–71. <https://doi.org/10.60130/ja.v11i2.111>
- Husna Asri, K., Rahman, L. N., & Ummah, R. (2022). Dampak Bullying, Kekerasan Dan Hate Speech Pada Anak: Studi Kasus Di Smk Swasta Caringin Bogor, Indonesia. *Jurnal Anifa: Studi Gender Dan Anak*, 3(2), 108–119. <https://doi.org/10.32505/anifa.v3i2.4910>
- Intervensi, J., Jisp, P., Permata, I., Sayyid, U. I. N., & Rahmatullah, A. (2022). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja; Studi Kasus pada Pelajar SMA Negri Palembang. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.30596/jisp.v3i1.8637>
- Junita, J., Mamesah, M., & Hidayat, D. R. (2015). Kondisi Emosi Pelaku Bullying. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.21009/insight.042.10>
- Kusumaningsih, A. (2019). *Peran Penalaran Moral Dan Emosi Moral Terhadap*. September, 20–21.
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99.

- <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i2.15132>
- SARI, Yunita, et al. (2020). *Literatur Review Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/5364>
- Yulieta, F. T., Syafira, H. N. A., Alkautsar, M. H., Maharani, S., & Audrey, V. (2021). Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(8), 8–14.
- Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.
- Котлер, Ф. (2008). *No TitleМаркетинг по Котлеру*. 282.